

PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI MULTIKULTURAL

SKRIPSI



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Study Sosiologi Agama, Pada Fakultas Dakwah dan Ushuluddin IAIN Ambon.

Oleh

HARNO PARE
NIM. 0140202067

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON (IAIN)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
PRODI SOSIOLOGI AGAMA
TAHUN
2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini berjudul : " Pancasila Sebagai Ideologi Muktikultural " oleh Saudara Harno Pare NIM 0140202067 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Juni 2021 M. Bertepatan dengan 17 Dzulqaidah 1442 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) tanpa perbaikan.

Ambon, 28 Juni 2021 M
17 Dzulqaidah 1442 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Burhanuddin Tidore, M.Fil.I**

Sekretaris : **lin Chandradewi S, M.Ag**

Munaqisy I : **Baiti Ren'el, M.Sos.I**

Munaqisy II : **M. Asrul Pattimahu, MA**

Pembimbing I : **Yusup Laisouw, M.Si**

Pembimbing II : **Abdul Muin Loilatu, M.Si**

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon

Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I
NIP. 197002232000031002



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Harno Pare

NIM : 0140202067

Jurusan : Sosiologi Agama

Menyatakan Bahwa Skripsi Ini Merupakan Hasil Karya Saya Sendiri. Jika Di Kemudian Hari Terbukti Bahwa Skripsi Ini Merupakan Duplikat, Tirian, Plagiat Di Buat Atau Dibantu Orang Lain Secara Keseluruhan Atau Sebagian Maka Skripsi Ini Dan Gelar Yang Diperoleh Batal Demi Hukum

Ambon, Juli 2021
Saya Yang Menyatakan,



HARNO PARE

MOTTO

Barang Siapa Yang Tidak Merasa Pahitnya dalam Mencari Ilmu,
Niscaya Dia Akan Menelan Kebodohan Sepanjang Masa
(Imam Muhammad bin Idris As- Syafi'i)

“Jagalah Allah, maka engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu. Kenalilah Allah ketika senang, maka Dia akan mengenalmu ketika susah. Ketahuilah, bahwa apa yang luput darimu tidak akan menimpamu, dan apa yang menimpamu tidak akan luput darimu. Ketahuilah, bahwa pertolongan itu bersama kesabaran, kelapangan itu bersama kesempatan, dan bersama kesulitan pasti ada kemudahan”.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada Kedua orang tuaku, Terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang, didikan, semangat, kepercayaan dan pengorbanan yang tulus yang tiada henti kepada penulis, serta untuk almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penyusunan tesis dengan judul “**Pancasila Sebagai Ideologi Multikultural**” dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman. Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Penulis banyak mendapat bimbingan dan petunjuk serta kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Zainal A Rahawarin, M.Si, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, serta para Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Prof Dr. La Jamaa, M.HI, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Husein Wattimena, M.Si, Rektor III Wakil Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama Dr. Fagih Seknun, M.Pd.I, yang telah bersama-sama memberikan andilnya dalam pembangunan kampus hijau IAIN Ambon
2. Dekan Fakultas Ushuludun Dan Dakwah IAIN Ambon, Bapak Dr. Yee Husein Assagaf, M. Fill.I, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II Dan Wakil Dekan III, Yang Penulis Tidak Sempat Menulis Nama, Namum Tidak Mengurangi Rasa Hormat Buat Buat Bapak Dan Ibu Semua.
3. Ketua Dan Sekertaris Prodi Sosoiologi Agama Iain Ambon Ayahanda Yusuf Laisouw, M. Si, Dan Ibunda Israwati Amir, M. Pd

4. Bapak Yusuf Laisouw, M. Si, Selaku Pembimbing I Dan Bapak Abdul Muin Loilatu, M. Si, Selaku Pembimbing II.
5. Ibunda Baiti Ren'el, M. Sos. I, Selaku Penguji I, DAN Bapak Asrul M Pattimahu, MA, Selaku Penguji II.
6. Seluruh pegawai IAIN Ambon serta Imamaterku tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
7. Kepada Kedua Orang Tuaku Tersayang Bapak Acho Pare, Yang Telah Memberikan Do'a, Perhatian, Dukungan Moril Maupun Materil Kepada Penulis Dan Juga Ibunda Tercinta Nuruja Wally.
8. Kepada Adik-Adik Kami Tersyang Ayudin Bugis, Dani Bugis, Takbir Bugis, Kirana Bugis, Yang Telah Memberikan Semangat Kepada Penulis Hinga Terselesaikan Skripsi Ini.
9. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwa IAIN Ambon, khususnya Prodi Sosiologi Agama, terima kasih atas dukungan serta semangat yang telah diberikan untuk penulis serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan bantuannya, semoga Allah Swt membalas semua kebaikan kalian. Amin.

Ambon, Juni 2021

Penulis,

HarnoPare

ABSTRAK

Harno Pare, Nim: 140202067, Pembimbing I, Yusuf Laisouw, M.Si, Pembimbing II Abdul Muin Loilatu, M.Si, Dengan Judul Skripsi “Pancasila Sebagai Ideologi Multikultural.

Skripsi ini mengkaji permasalahan “bagaimana pancasila sebagai ideology multicultural ? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pancasila sebagai ideology multicultural di Negara Indonesia.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif analisis yang berusaha memberikan pemecahan masalah dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisa, mengevaluasi, dan mengingprestasikannya. Data dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan dengan menggunakan analisa data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Negara yang kuat adalah Negara yang mampu menanamkan dasar ideology negara secara baik pada rakyatnya. Pancasila selain sebagai dasar Negara, Pancasila juga sekaligus sebagai pandangan hidup bangsa. Nilai-nilai Pancasila harus secara terus-menerus disosialisasikan dan ditanamkan pada warga Negara sejak usia dini. Hal ini penting bahwa nilai-nilai pada Pancasila memberikan pondasi yang kuat, dapat mereka gunakan sebagai penyadaran terhadap arti penting kondisi bangsa yang multikultur. Mengetahui lebih dini akan perbedaan dapat memberikan arli positif terhadap warga bangsa terutama bagi generasi muda bangsa dan selanjutnya bagi masyarakat umum memaknai Pancasila sebagai lambang Negara dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk lebih mengoptimalkan penyadaran terhadap arti pentingnya pengamalan Pancasila salah satu alternative adalah mengembalikan lagi penelaahan dan memasukan secara khusus pada kurikulum sekolah. Sernjak reformasi pengajaran Pancasila di sekolah hampir tidak mendapat prioritas. Ketakutan akan dokrinisasi terhadap ideology Negara yang pernah terjadi pada masa kekuasaan orde baru mestinya sudah tidak menjadi traumatisasi lagi.

Kata Kunci : *Pancasila, Ideology, Multikultural*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
MOTO DAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan dan batasan masalah.....	8
C. Pengertian judul.....	8
D. Manfaat penelitian.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	12

Bab II TINJAUAN PUSTAKAN

A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Pancasila Sebagai Idiologi Negara.....	17
C. Konsep Idiologi.....	26
D. Multikultural.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	46
B. Pendekatan Penelitian.....	46
C. Jenis Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL DAN PEMHASAN

A. Pluralisme dan Multikulturalisme dalam Negara Kesatuan RI.....	49
---	----

B. Pancasila sebagai Pemersatu Bangsa Yang Multikultur	68
C. Nilai-Nilai pancasila dalam Arus Reformasi dan Memahami Multikulturalisme.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap bangsa dan negara yang ingin berdiri kokoh kuat, tidak mudah terombang-ambing oleh kerasnya persoalan hidup berbangsa dan bernegara, sudah barang tentu perlu memiliki dasar negara dan ideologi negara yang kokoh dan kuat pula. Tanpa itu, maka bangsa dan negara akan rapuh. Mempelajari Pancasila lebih dalam menjadikan kita sadar sebagai bangsa Indonesia yang memiliki jati diri dan harus diwujudkan dalam pergaulan hidup sehari-hari untuk menunjukkan identitas bangsa yang lebih bermartabat dan berbudaya tinggi.

Sejarah Lahirnya Pancasila sebagai Ideologi dan Dasar Negara kita. Pancasila terdiri dari lima sila. Kelima sila itu adalah: Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.¹ Sebelum tanggal 17 Agustus bangsa Indonesia belum merdeka. Bangsa Indonesia dijajah oleh bangsa lain. Banyak bangsa-bangsa lain yang menjajah atau berkuasa di Indonesia, misalnya bangsa Belanda, Portugis, Inggris, dan Jepang. Paling lama menjajah adalah bangsa Belanda. Padahal sebelum kedatangan penjajah bangsa asing tersebut, di wilayah negara RI terdapat kerajaan-kerajaan besar yang merdeka, misalnya Sriwijaya, Majapahit, Demak, Mataram, Ternate, dan Tidore.²

¹ Darmaningtyas, dkk. (2004). *Membongkar Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Resolusi Press

² Hatta, Mohammad (2015). *Politik, Kebangsaan, Ekonomi (1926-1977)*. Jakarta: Kompas. hlm. 309.

Multikultural digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan didunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keragaman, dan berbagi macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut. Perkembangan paham multikulturalisme merupakan suatu konsep yang relatif paling baru dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu-ilmu sosial.³ Multikulturalisme terus berkembang sesuai dengan perubahan sosial yang dihadapi oleh umat manusia, khususnya didalam era dunia terbuka dan era demokratisasi kehidupan. Pendidikan multikultural merupakan suatu wacana yang lintas batas, karena terkait dengan masalah-masalah keadilan sosial, demokrasi dan hak asasi manusia dan pendidikan multikultural ini yang lebih spesifik adalah tentang keberagaman kebudayaan dan memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap latar belakang peserta didik baik dari aspek keberagaman suku (etnis), ras, agama (aliran kepercayaan) dan budaya (kultur). Pendidikan multikultural adalah gerakan inovasi pendidikan dalam rangka menanamkan kesadaran pentingnya hidup bersama dalam keberagaman dan perbedaan, dengan kesetaraan dan kesederajatan, saling percaya, saling memahami dan menghargai persamaan, serta perbedaan dan keunikan agama-agama. Sejarah pendidikan multikultural dalam pengembangannya di Indonesia yaitu bermula pada gerakan hak-hak sipil dari berbagai kelompok yang secara historis memang selalu terabaikan dan tertindas. Konsep pendidikan multikultural di negara-negara seperti Amerika Serikat dan

³ Suryana, Yaya dan Rusdiana. (2015). *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia

kanada yang menganut konsep demokratis karena sejak kelahiran dan sejarahnya memang bersora multikultural, hal ini bukan barang baru lagi. Mereka telah berupaa melenyapkan diskriminasi rasional untuk tujuan memaukan dan memilihara integritas nasional. Pendidikan multikultural sebagai konsep senantiasa berkembang dan Multikultural sebenarnya merupakan konsep dimana komunitas alam konteks kebangsaan yang dapat mengankui keaneka ragam, perbedaan, dan kemajekan budaya, baik agama, ras, suku, maupun etnis semuanya sebagai mulikultural. Masyarakat multicultural adalah masyarakat yang senantiasa memiliki optipis untuk menyelesaikan persoalan apapun yang di hadapi, dengan demikian masyarakat muktikultural merupakan masyarakat multicultural yang memiliki apresiasi serta simpati dan telah mempelajari juga menggunakan kebudayaan secara efektif, jelas, cepat, seta ideal dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan oranb lain.⁴

Pancasila sebagi ideologi Multikultural atau disebut juga dengan keberagaman kultur. Indonesia memiliki keberagaman meliputi suku bangsa, ras, agama kepercayaan, dan adat istiadat, serta status sosial. Fakta hirtoris menunjukkan bahwa keberagaman yang tidak diringi dengan semangat persatuan akan menjadi kelemahan. Sebaliknya tonggak sejarah tahun 1928 dan seterusnya hingga puncak perjuangan pada tahun 1945 menunjukkan bahwa semangat persatuan menjadi sumber kekuatan untuk mengusir penjajah. Keberagaman di Indonesia adalah suatu keniscayaan sampai kapanpun, malah zaman sekarang dan

⁴ Andre Ata Ujan, Dkk. *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama Dalam Berdampingan* PT. Indeks, Jakarta 2009.

selanjutnya keberagaman akan semakin meningkat dengan pengaruh kultur global. dalam hidup di masyarakat yang multikultur.⁵

Multikultural karena tuntutan realitas sosial kini dan akan datang, multikultural harus dilakukan terutama karena tuntutan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian pancasila adalah sebab multikultural adalah dampaknya. Hubungan ini dapat dijelaskan secara Ontologis yaitu melakukan kajian tentang hakekat Pancasila. Hakekat dari Pancasila adalah manusia. Hakekat manusia adalah makhluk monopluralis dan monodualis. Kodrati manusia monodualis yaitu pada satu sisi adalah makhluk individu dan di sisi lain adalah makhluk sosial, keduanya menyatu dalam pribadi manusia. Kodrati manusia juga makhluk pluralis yaitu memiliki keberagaman unsur-unsur susunan kodrat, meliputi manusia sebagai : makhluk jasmani-rohani; makhluk individu-mahluk sosial; makhluk pribadi diri sendiri-mahluk Tuhan Yang Maha Esa. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah kodrati manusia adalah kemajemukan dalam satu kesatuan yang menjadi hakekat dari sila-sila Pancasila. Oleh karena itu yang memerlukan kemajemukan dalam kesatuan itu adalah manusianya, negara atau lebih sempit lagi satuan pendidikan sekolah bertindak sebagai pendukung yang memfasilitasi perwujudan kemajemukan tunggal.

Abstraksi Pancasila yang bersumber dari realitas sosial salah satunya adalah kemajemukan tunggal baik dalam pribadi manusia maupun dalam kehidupan bersama menjadi rumusan yang kita kenal yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang berarti biarpun berbeda-beda tetap satu juga (kemajemukan Tunggal) yang

⁵ Benyamin Molan. 2015. *Multikulturalisme: Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis*. (Jakarta: Indeks,) hlm. 117-121

menjadi identitas bangsa dan diupayakan tercapai dengan memasukan nilai-nilai tersebut ke dalam Undang-Undang atau peraturan yang mengatur berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan.

Multikultural atau disebut juga dengan keberagaman kultur. Indonesia memiliki keberagaman meliputi suku bangsa, ras, agama kepercayaan, dan adat istiadat, serta status sosial. Fakta hirtoris menunjukkan bahwa keberagaman yang tidak diringi dengan semangat persatuan akan menjadi kelemahan. Sebaliknya tonggak sejarah tahun 1928 dan seterusnya hingga puncak perjuangan pada tahun 1945 menunjukkan bahwa semangat persatuan menjadi sumber kekuatan untuk mengusir penjajah. Keberagaman di Indonesia adalah suatu keniscayaan sampai kapanpun, malah zaman sekarang dan selanjutnya keberagaman akan semakin meningkat dengan pengaruh kultur global. Situasi seperti ini yang akan dihadapi peserta didik, untuk itu pendidikan multikultural menjadi bagian tanggungjawab sekolah supaya generasi yang dihasilkan memiliki kecakapan skill dan sukses dalam hidup di masyarakat yang multikultur.

Multikultural karena tuntutan realitas sosial kini dan akan datang, multikultural harus dilakukan terutama karena tuntutan nilai – nilai Pancasila. Dengan demikian pancasila adalah sebab multikultural adalah dampaknya. Hubungan ini dapat dijelaskan secara Ontologis yaitu melakukan kajian tentang hakekat Pancasila. Hakekat dari Pancasila adalah manusia. Hakekat manusia adalah mahluk monopluralis dan monodualis. Kodrati manusia monodualis yaitu pada satu sisi adalah mahluk individu dan di sisi lain adalah mahluk sosial, keduanya menyatu dalam pribadi manusia. Kodrati manusia

juga makhluk pluralis yaitu memiliki keberagaman unsur-unsur susunan kodrat, meliputi manusia sebagai : makhluk jasmani-rohani; makhluk individu – makhluk sosial; makhluk pribadi diri sendiri – makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah kodrati manusia adalah kemajemukan dalam satu kesatuan yang menjadi hakekat dari sila-sila Pancasila. Oleh karena itu yang memerlukan kemajemukan dalam kesatuan itu adalah manusianya, negara atau lebih sempit lagi satuan pendidikan sekolah bertindak sebagai pendukung yang memfasilitasi perwujudan kemajemukan tunggal.

Oleh karena nilai Pancasila bersumber dari kodrati manusia, maka wajar kalau nilai – nilai Pancasila sudah dihidupi oleh bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Sejak zaman dulu, nenek moyang kita sudah menyembah roh – roh yang diyakini sebagai penguasa alam semesta yang tidak disebabkan oleh kekuatan lainnya hingga zaman kerajaan yang menganut agama Hindu, Buddha, Islam dan Kristen, serta aliran kepercayaan. Kehidupan ini menunjukkan perwujudan nilai sila pertama Pancasila. Sejak nenek moyang juga sudah mengenal hidup dalam kelompok hingga membentuk paguyuban yang anggotanya saling menghargai dan menjalin persaudaraan yang erat, setiap individu dalam komunitas bekerjasama untuk memenuhi keseimbangan kebutuhan jasmani- rohani, makhluk individu dan makhluk Tuhan secara adil sebagai perwujudan sila ke dua dan ketiga Pancasila. Kehidupan kelompok sejak zaman dahulu sudah mengenal adanya istilah *Primus Inter pares*, yaitu sistem pemilihan pemimpin melalui musyawarah diantara sesamanya berdasarkan kelebihan yang dimiliki baik secara fisik ataupun spiritual. Kehidupan seperti ini sebagai bukti sudah mempraktekan sistim

organisasi dan melakukan musyawarah mufakat yang merupakan inti dari sila ke empat Pancasila. Dalam kehidupan bersama mereka juga berusaha untuk menyelesaikan permasalahan dengan seadil-adilnya dan melakukan pekerjaan secara gotong royong dalam kehidupan kelompok serta memberikan apa yang menjadi hak bagi warga kelompoknya sebagai perwujudan sila ke lima Pancasila. Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian ini adalah nilai – nilai Pancasila sudah ada sejak adanya bangsa Indonesia. Bahkan kata Pancasila sudah dapat ditemukan dalam buku Negarakertagama (1365) karangan Empu Prapanca. Nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat Indonesia kemudian pada masa persiapan kemerdekaan diabstraksikan atau dikristalisasi oleh Bapak pendiri bangsa menjadi rumusan lima sila yang diberi nama Pancasila atas usulan Ir Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945. Rumusan sila-sila Pancasila kemudian ditetapkan menjadi dasar negara pada tanggal 18 Agustus 1945 sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat. Dengan demikian Pancasila adalah rumusan dari realitas sosial yang kemudian menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila bukanlah merupakan hasil abstraksi cendekiawan atau sekelompok orang yang didoktrinkan sebagai pandangan hidup bangsa.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pancasila Sebagai Ideologi Multikultural”. sebagai objek dari penelitian ini tentunya peneliti memelihat buku-buku yang berkaitan langsung dengan pancasilah idiologi dan mutikultural.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah di uraikan di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana hubungan Pancasila, ideologi dan multikultural. Untuk memudahkan dalam pembahasan, permasalahan pokok di atas dibagi menjadi dua sub masalah yaitu:

1. Bagaimana Pancasila sebagai ideologi multikultural ?
2. Bagaimana Hubungan Pancasila dengan multikultural ?

b. Batasan Masalah

Ada batasan masalah dalam suatu penelitian sangatlah diperlukan, karena hal ini diperlukan untuk memberi batasan pembahasan dalam penelitian tersebut, sehingga pembahasannya akan lebih terfokus pada substansi persoalan yang diteliti dengan lebih spesifik dan hasil dari penelitian tersebut dapat terarah dengan baik sesuai dengan ekspektasi.

C. Pengertian judul

Pengertian judul yang di maksud untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dari pembaca dalam memahami maksud dari judul penelitian. Oleh karena itu penulis merumuskan pengertian judul secara utuh dan memberikan batasan mengenai ruang lingkup pembahasannya. Pengertian yang terdapat penulis inisebagai berikut :

Pancasila Kata “Pancasila” dilihat dari asal usulnya berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari 2 suku kata yaitu panca dan syila. Arti kata panca yaitu lima sedangkan arti kata syila yaitu huruf yang dibaca pendek memiliki arti dasar, satu sendi, asas, atau alat. Dan kata Sila dalam yang panjang (sila) artinya

peraturan tentang tingkah laku yang baik, yang penting atau utama. Sehingga Pancasila bisa diartikan berlaku sendi, lima. Atau pelaksanaan lima kesusilaan, atau lima tingkah laku utama.

Ideologi berasal dari kata Yunani yaitu *iden* yang berarti melihat, atau *idea* yang berarti raut muka, perawakan, gagasan buah pikiran dan kata *logi* yang berarti ajaran. Dengan demikian ideologi adalah ajaran atau ilmu tentang gagasan dan buah pikiran atau *science des ideas*.⁶ Ideologi dapat dirumuskan sebagai kompleks pengetahuan dan nilai secara keseluruhan menjadi landasan seseorang atau masyarakat untuk memahami jagat raya dan bumi seisinya serta menentukan sikap dasar untuk mengolahnya. Berdasarkan pemahaman yang dihayatinya seseorang dapat menangkap apa yang dilihat benar dan tidak benar, serta apa yang dinilai baik dan tidak baik.

Multikultural Secara sederhana multikulturalisme berarti “keberagaman budaya”. Istilah multikultural ini sering digunakan untuk menggambarkan tentang kondisi masyarakat yang terdiri dari keberagaman agama, ras, bahasa, dan budaya yang berbeda. Selanjutnya dalam khasanah keilmuan, istilah multikultural ini dibedakan ke dalam beberapa ekspresi yang lebih sederhana, seperti pluralitas (*plurality*) mengandaikan adanya “hal-hal yang lebih dari satu (*many*)”, keragaman (*diversity*) menunjukkan bahwa keberadaan yang “lebih dari satu” itu berbeda-beda, heterogen, dan bahkan tidak dapat disamakan, dan multikultural (*multicultural*) itu sendiri.

⁶ Al-Marsudi, Subandi. *Pancasila dan UUD 1945 Dalam Paradigma Reformasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 57

Secara epistemologis, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan *isme* (aliran/paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik. Dengan demikian, setiap individu merasa dihargai sekaligus merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama komunitasnya. Peningkatan suatu masyarakat terhadap kebutuhan untuk diakui merupakan akar dari segala ketimpangan dalam berbagai bidang kehidupan.

Pengertian multikulturalisme mengandung dua pengertian yang sangat kompleks, yaitu “multi” yang berarti jamak atau plural, dan “kultural” yang berarti kultur atau budaya. Istilah plural mengandung arti yang berjenis-jenis, karena pluralisme bukan sekedar pengakuan akan adanya hal yang berjenis-jenis tetapi pengakuan tersebut memiliki implikasi politis, sosial, ekonomi dan budaya. Dalam pengertian tradisional tentang multikulturalisme memiliki dua ciri utama; pertama, kebutuhan terhadap pengakuan (the need of recognition). Kedua, legitimasi keragaman budaya atau pluralisme budaya. Dalam gelombang pertama multikulturalisme yang esensi terhadap perjuangan kelakuan budaya yang berbeda-beda dalam bangsa Indonesia sampai pada konsep kebinekaan tunggal ika (keberbedaan-bedaan tetap satu)

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsi pemikiran bagi disiplin keilmuan terutama sosiologi agama, dan secara umum dapat

mencakup kalangan akademis dan masyarakat umum. Ada dua aspek manfaat dalam penelitian ini di antaranya meliputi :

- a. Aspek Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberika khazanah keilmuan dalam bidang sosiologi agama, khususnya dalam hal tentang pancasila sebagai odiologi multikultural, serta penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan munculnya refrensi awal yang bisa melahirkan teori-teori baru tentang pancasila sebagai idiologi multikultural.
- b. Aspek Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada akademis dan khususnya bagi masyarakat umum agar mengetahui dengan benar tentang pancasila sebagai idiologi multikultural serta bisa menjadi refrensi bagi masyarakat agar sadar akan pancasila idiologi dan multikultural.

E. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian baik itu penelitian yang bersifat ilmiah maupun penelitian sosial dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan penelitian tertentu maka dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian adalah :

- a. Untuk mengatahui pancasila sebagai ideologi multikultural
- b. Untuk mengangkat nilai-nilai pancasila idiologi dan multikultural dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Penelitian yang akan di tuangkan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab

IV Pembahasan Hasil Penelitian, Bab V Penutup. dengan garis-garis penyusunannya sebagai berikut:

Bab I: Pada bab ini penyusun menguraikan pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan dan batasan masalah, pengertian judul, tinjauan pustaka, metode penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II: Dalam bab kedua ini penyusun membahas tentang kajian pustaka, dalam kajian pustaka ini penulis menguraikan tentang tinjauan umum tentang jurusita, pemanggilan para pihak, dan pengertian perkawinan dan perceraian.

Bab III: Pada bab ketiga penyusun akan membahas mengenai metode penelitian diantaranya meliputi, Tipe Penelitian, Metode Pendekatan, Lokasi Penelitian, Desain Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan data, Metode Analisis data.

Bab IV: Pada bab keempat merupakan penyajian data dan pembahasan hasil penelitian disertai analisisnya. Hal ini sekaligus menjawab permasalahan yang melatar belakangi penelitian yaitu analisis tentang pancasila sebagai idiologi multikultural

Bab V: Kesimpulan dan Saran merupakan bab terakhir dari penyusunan penelitian ini. di bagian kesimpulan ditegaskan kembali poin-poin penting dari penelitian ini sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada pada bab. setelah kesimpulan dipaparkan kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan pada semua pihak

yang telah membaca serta ikut berpartisipasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini untuk memberikan saran-saran yang konstruktif kepada semua pihak serta rekomendasi penelitian yang lebih baik akan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah kualitatif deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang, baik secara individu, maupun kelompok. Maleong menjelaskan penelitian kualitatif sebagai: “Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”⁶¹

B. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis metode ini merupakan salah satu jenis metode kualitatif. Penelitian pustaka ini hanya menggunakan literatur perpustakaan tanpa harus melakukan penelitian lapangan. Melalui metode ini nantinya studi pendahuluan akan terjawab sekaligus akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam berkenaan dengan gejala-gejala baru yang muncul dan berkembang di tengah masyarakat.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 6.

C. Jenis penelitian

Penelitian kepustakaan juga dapat dimaknai sebagai suatu bentuk kegiatan terencana berkaitan dengan metode dalam pengumpulan data dari perpustakaan dengan cara mencatat, membaca, dan mengelolah dari berbagai macam bahan penelitian. Penelitian ini, sumber dan jenis datanya berasal dari berbagai macam referensi kepustakaan yang memiliki korelasi dengan judul yang akan dibahas.

D. Sumber Data

Data:

Data berkaitan dengan idealitas pancasila sebagai ideologi multikultural.

Sumber Data;

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

1) Sumber Primer

Sumber primer Islam yang menyangkut persoalan yang dibahas.

2) Sumber Sekunder

yaitu berupa buku Pancasila tentang multikultural, Sumber sekunder yaitu karya tulis yang berupa karya tulis berupa, jurnal, buku-buku dan lainnya yang berhubungan dengan persoalan yang di bahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan datanya didasarkan pada studi kepustakaan (*library research*). Literatur utama yang digunakan dalam penulisan ini terdiri atas beberapa macam buku dan jurnal yang berkaitan dengan Pancasila sebagai Ideologi Multikultural.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan diperoleh, maka selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara kualitatif,⁶² Analisis data dilakukan secara induktif, yang di dalamnya terdiri dari dua tahap yaitu proses reduksi data dan penyajian data. Reduksi data bertujuan untuk penulis lebih mudah dalam memilih data yang valid, sedangkan penyajian data agar dimungkinkan penarikan simpulan. Informasi dikumpulkan secara tersusun sebagai bentuk dari penyajian data dan akan memberi kemudahan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk gambar sehingga penulis dapat menguasai dengan baik.



⁶² Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Cet.I.; Bandung : Sinar Baru, 1988) hlm. 7.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat dirumuskan kesimpulan bahwa:

1. Negara yang kuat adalah Negara yang mampu menanamkan dasar ideology negara secara baik pada rakyatnya. Pancasila selain sebagai dasar Negara, Pancasila juga sekaligus sebagai pandangan hidup bangsa. Nilai-nilai Pancasila harus secara terus-menerus disosialisasikan dan ditanamkan pada warga Negara sejak usia dini. Hal ini penting bahwa nilai-nilai pada Pancasila memberikan pondasi yang kuat, dapat mereka gunakan sebagai penyadaran terhadap arti penting kondisi bangsa yang multikultur. Mengetahui lebih dini akan perbedaan dapat memberikan arli positif terhadap warga bangsa terutama bagi generasi muda bangsa dan selanjutnya bagi masyarakat umum memaknai Pancasila sebagai lambang Negara dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk lebih mengoptimalkan penyadaran terhadap arti pentingnya pengamalan Pancasila salah satu alternative adalah mengembalikan lagi penelaahan dan memasukan secara khusus pada kurikulum sekolah. Sernajak reformasi pengajaran Pancasila di sekolah hampir tidak mendapat prioritas. Ketakutan akan dokrinisasi terhadap ideology Negara

yang pernah terjadi pada masa kekuasaan orde baru mestinya sudah tidak menjadi traumatisasi lagi.

B. SARAN

1. Untuk pemerintah Republik Indonesia, Membuat undang-undang atau peraturan, yang isinya menganjurkan agar mengedepankan Pengajaran nilai-nilai Pancasila di sekolah tetap penting mengingat sekolah adalah tempat yang paling tepat untuk proses mengetahui, mengertikan dan memahami mengenai arti pentingnya pengamalan nilai-nilai pancasila di tengah Bangsa Indonesia yang sangat majemuk dan plural.
2. Selain di sekolah sosialisasi terhadap pengamalan nilai-nilai Pancasila juga diperlukan pada masyarakat umum bisa lewat media masa, media elektronik atau melakukan dialog interaktif ataupun penyuluhan-penyuluhan yang sifatnya kontinyu. Masyarakat dapat berdialog dan menelaah atau bisa mengkritisi Pancasila sehingga Pancasila dapat mengeksistensikan dirinya dan memberikan spirit dalam kehidupan. Dengan demikian warga Negara akan lebih memiliki dan merasakan selanjutnya mencintai negaranya. Warga Negara hidup dengan penuh cinta akan kedamaian dan hidup salih harmoni di tengah keanekaragaman.
3. Diharapkan di masa yang akan datang tidak ada lagi perdebatan tentang kedudukan Pancasila, karena sudah sangat jelas dalam sejarah bahwa Pancasila merupakan Ideologi bangsa atau jatidiri bangsa, yang disusun

oleh para pendiri bangsa dengan harapan-harapan yang akan membangun Indonesia lebih maju dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila.

4. Dari tugas dan wewenang anggota DPR/MPR RI dapat disimpulkan bahwa mereka bukanlah lembaga yang dapat menjalankan program-program sosialisasi, dalam hal ini sosialisai empat pilar berbangsa dan bernegara. Apalagi sampai menyerap anggaran ratusan milyar rupiah pertahunnya dengan laporan penanggungjawaban yang tidak ketat. Menurut penulis yang tepat melakukan program ini adalah pemerintah dengan briokrasi yang baik dalam penanganannya (mensosialisasikan dasar dan falsafah bangsa) demi mencapai *good governance*. Diharapkan di masa yang akan datang MPR dan lembaga negara lainnya menghormati Putusan Mahkamah Konstitusi dengan tidak lagi menggunakan frasa empat pilar dalam sosialisasi partai politik dan sosialisasi lainnya. MPR seharusnya cukup menyampaikan atau mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat tanpa menggabungkan atau mencantumkan Pancasila kedalam frasa empat pilar.

DAFTAR PUSTAKA

Darmaningtyas, dkk. (2004). *Membongkar Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Resolusi Press

Hatta, Mohammad (2015). *Politik, Kebangsaan, Ekonomi (1926-1977)*. Jakarta: Kompas.

Andre Ata Ujan, Dkk, (2009.) *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama Dalam Berdampingan* PT. Indeks, Jakarta

Benyamin Molan. 2015. *Multikulturalisme: Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis*. (Jakarta: Indeks,)

Al-Marsudi, Subandi. *Pancasila dan UUD 1945 Dalam Paradigma Reformasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)

Siti Halimah, Muh. Hendri Nuryadi & Rusnaini, *Penguatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar)*

Gusti Ngurah Jayanti, *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pemahaman Multikulturalisme Di Indonesia*, 2011. Abstra

Ezra Dwi Hadyanto, *Tantangan Bagi Multikulturalisme; Sebuah Studi Atas Pemikiran Bhikhu Parekh*, 2011. Abstrak.

Darmaningtyas, dkk. (2004). *Membongkar Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Resolusi Press

Sunoto. (1985). *Mengenal Filsafat Pancasila I Pendekatan Melalui :Me tafis ika Logika- Et ika*. Penerbit : PT. Mahindita Yogyakarta

Azra, A. (2006). Pancasila dan Identitas Nasional Indonesia: Perspektif Multikulturalisme”. Dalam *Restorasi Pancasila: Mendamaikan Politik Identitas dan Modernitas*. Bogor: Brighten Press

Bank, J.A. (1989). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. London: Allyn and Bacon Press.

Aly, A. (2005). “Pendidikan multikultural dalam tinjauan pedagogik”. Makalah dipresentasikan pada “*Seminar Pendidikan Multikultural sebagai Seni Mengelola*

Keragaman”, yang diselenggarakan oleh Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial (PSB-PS) Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada Sabtu, 8 Januari 2005.

Saifuddin, A. F. (2006). *Antropologi Kontemporer. Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*.

Lexy J. Moleong, (2004), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya)

Nana Sudjana, (1998), *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Cet.I; Bandung : Sinar Baru)

M. Munandar, (2001) Soelaiman. *Ilmu Budaya Dasar: Suatu Pengantar. Penerbit Replika (Aditama. Bandung)*

M. Syafi'i Anwar, 2006, *Islam dan Tantangan Pluralisme di Indonesia. Makalah*. (Semarang: IAIN Walisongo)

Surata, Agus dan Tuhana Taufik. *Runtuhnya Negara Bangsa*. (Yogyakarta, 2002. UPN “Veteran”)

Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*. Penerbit. (CV. Rajawali, Jakarta 1985).

Sunoto. *Mengenal Filsafat Pancasila I Pendekatan Melalui : Metodisika-Logika- Etika*. Penerbit : (PT. Mahindita 1985. Yogyakarta)

Saifuddin, A. F. (2006), *Antropologi Kontemporer. Suatu Pengantar Kritis Mengenai (Paradigma)*

Kymlicka Will, *Kewargaan Multikultural. Edlina Hafmini Edin (penerj.)*. Jakarta: 2002 LP3ES.

Hardiman, F. Budi. (2003). “*Pengantar: Belajar dari Politik Multikulturalisme*”, dalam *Kewargaan Multikultural. Edlina Hafmini Eddin (penerj.)* Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia,

Liddle, William R. 2002 “*Agama Rentan Jadi Sumber Konflik Politik*”, diunduh pada tanggal 12 Juni 2012.

Munawar Rachman, Budhy. 2011. “*Basis Teologi Persaudaraan antar-Agama*” dalam *Kolom. Edisi 007*.

Hardiman, F. Budi. (2003). “*Pengantar: Belajar dari Politik Multikulturalisme*”, dalam *Kewargaan Multikultural*. Edlina Hafmini Eddin (penerj.) Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia

Noor Ms Bakry, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

R. Wiyono, *Pengadilan Hak Asasi Manusia di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hlm. 147

Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan* (Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi Edisi Kedua), Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)

Kaelan, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010)

Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan...*,

Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian-pendekatan praktis dan aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)

Lihat: Francis Fukuyama, *The End of History and the Last Man*, The Free Press, New York, 1992, tanpa halaman. Lihat juga: Eliane Glaser, *Anti-Politics: On the Demonization of Ideology, Authority and the State*, Repeater Books, London, 2018

Ferry Hidayat, *Pancasila: Perspektif Pendiri RI dan Problematikanya*, STIBA Pertiwi, Bekasi, Tanpa Tahun.

Sudjito, *Negara Hukum Dalam Perspektif Pancasila, Makalah Disampaikan Dalam Kongres Pancasila di Balai Senat* (UGM, 2009 Yogyakarta)

Poespowardojo Soerjono, *Filsafat Pancasila : Sebuah Pendekatan Sosio-Budaya*, (Gramedia. Jakarta 1989)

Syahrul Kirom, *Menjunjung Tinggi Keadilan Hukum Di Indonesia*, (Harian Pelita, Jakarta , 7 September 2009)

Bahar Saafroedin, dkk, *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)*,(PT Citra 1995 Lamtoro Gung Persada, Jakarta.)

Asdi Daruni Endang, *Implikasi Teori-Teori Moral Pada Hukum, Dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Humaniora*, (University Gadjah Mada. 1998 Yogyakarta)

Sunoto, *Filsafat Sosial dan Politik Pancasila*, (Andi Offset: 1985 Yogyakarta)

Wreksosuhardjo Sunarjo, *Ilmu Pancasila Yuridis Kenegaraan Dan Ilmu Filsafat Pancasila*, (Andi, Yogyakarta 2001)

Syaiful Arif, *Islam, Pancasila, dan Deradikalisasi Meneguhkan Nilai Keindonesiaan*, Elex Media Komputindo, (Jakarta : 2018,)

Sutrisno, Slamet, *Filsafat dan Ideologi Pancasila*, (Andi Yogyakarta 2006)

Abdurahman Wahid.1991. *Pancasila Sebagai Ideologi dalam Kaitannya Dengan Kehidupan Beragama dan Berkepercayaan Terhadap Tuhan YME*, dalam Alfian & Oetoyo Oesman, eds. 1991. *Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*, Jakarta : BP-7 Pusat

Renungan Mendalam Tentang Filsafat Pancasila Teruang Dalam Pidato Presiden Sukarno. Beliau Secara Jelas Mengatakan Ada Lima Butir Sebagai Dasar Negara Yang Selanjutnya Beliau Namakan Pancasila.

